BAB III

GAMBARAN UMUM DESA GUNUNG SERENG DAN PRAKTIK *PARON* HEWAN DI DESA GUNUNG SERENG KECAMATAN KWANYAR KABUPATEN BANGKALAN JAWA TIMUR

A. Latar Belakang Objek

1. Keadaan Geografis Desa Gunung Sereng

a. Luas dan Batas Wilayah

Desa Gunung Sereng merupakan salah satu dari 21 desa yang ada di kecamatan Kwanyar. Desa Gunung Sereng bisa dikatakan sebagai desa terkecil, dari segi luas wilayah diantara ke 21 desa di kecamatan tersebut. Secara keseluruhan luas wilayah desa Gunung Sereng adalah 159 Ha dengan 98 Ha lahan kering (bukan sawah) dan 61 Ha lahan basah (sawah).

Letak desa Gunung Sereng berada di bagian utara kecamatan Krejengan dengan batas wilayah sebagai berikut:

1) Sebeh timur berbatasan dengan desa Alas Kokon
2) Sebelah selatan berbatasan dengan desa Paoran
3) Sebelah barat berbatasan dengan desa Kalean
4) Sebelah utara berabatasan dengan desa Karanggan.[57]

b. Letak Geografis

[57] Data monografi kantor kepala desa Gunung Sereng

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Gunung Sereng merupakan desa yang berada di daerah perbukitan dan jauh dari pesisir. Jika dilihat dari pegunungan, letak desa Gunung Sereng berada di dataran tinggi. Letak seperti ini mengakibatkan tanah di desa tersebut gersang dan sulit sekali mencari sumber air. Sehingga pada musim kemarau masyarakat disana kesulitan air. Oleh karena iu, tanah disana hanya ditanami pada saat musim kemarau.

2. Keadaan Penduduk Desa Gunung Sereng

1. Jumlah Penduduk

Mengenai jumlah penduduk desa Gunung Sereng, data terakhir yang dikumpulkan oleh petugas registrasi desa di awal bulan Nopember adalah 1460 jiwa Warga Negara Indonesia (WNI) dengan rincian 713 jiwa berjenis kelamin pria dan 747 jiwa berjenis kelamin wanita dengan 440 Kepala Keluarga (KK). Untuk Warga Negara Asing (WNA), tidak ada yang berdomisili di desa Gunung Sereng.

Namun diakhir bulan Nopember, jumlah tersebut berubah menjadi 1457 jiwa WNI dengan rincian 711 jiwa berjenis kelamin pria dan 746 jiwa berjenis kelamin wanita. Adanya perubahan angka jumlah penduduk tersebut disebabkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya tiga warga desa Gunung Sereng yang meninggal dunia.[58]

2. Keadaan Pendidikan

Mengingat zaman semakin maju dan teknologi semakin canggih, penduduk desa Gunung Sereng tidak mau ketinggalan zaman. Mereka sangat fanatik terhadap praktik keagamaan, sehingga mereka lebih mementingkan pendidikan agama. Namun, dengan kesadaran yang seperti itu, mereka mulai merubah pola pikir mereka untuk tidak selalu mendalami tentang ilmu-ilmu agama. Mereka mulai mengirim anak-anak mereka ke sekolah-sekolah umum, seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) dan Perguruan Tinggi (PT).

Bahkan, perubahan pola pikir masyarakat tersebut juga didukung oleh bermetamorfosanya lembaga pendidikan yang ada di desa Gunung Sereng. Di desa Gunung Sereng terdapat pondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren Manbaul ‘Ulum. Di pondok pesantren tersebut terdapat lembaga pendidikan berbasis islam mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai Madrasah Aliyah (MA). Pondok tersebut pada mulanya hanya mendalami ilmu-ilmu agama, namun kemudian juga memasukkan materi non agama yang kemudian dibentuk

[58] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga-lembaga pendidikan dari Taman Kanak-kanak (TK) Madrasah Aliyah (MA). Selain itu, beberapa dari anak penduduk desa Gunung Sereng juga dikirim ke berbagai perguruan tinggi, baik yang berbasis islam, maupun umum, yang swasta maupun negeri.

3. Keberagamaan

Adanya Pondok Pesantren dan berbagai lembaga pendidikan Islam di desa Gunung Sereng memberikan dampak positif terhadap keberagamanaan masyarakat setempat yang secara keseluruhan berbagama islam.[59] Pesantren bukan hanya sebagai pusat pendidikan, namun juga berfungsi mengawal masyarakat dalam hal keberagamaan. Kiai, sebagai pimpinan Pondok Pesantren mengadakan berbagi kegiatan keagamaan.

Mengingat mayoritas penduduk setempat merupakan anggota dari organisasi sosial-kegamaan terbesar di Indonesia, Nahdlatul Ulama' yang secara historis dibentuk untuk mempertahankan tradisi, maka kegiatan keagamaan masyarakat desa Gunung Sereng erat dengan nuansa Nahdlatul Ulama', seperti *yasinan, tahlilan, ziaroh kubur dan shalawatan.*

Berdasarkan data monografi desa Gunung Sereng, terdapat 5 kelompok *yasinan* dan *tahlilan*, 5 kelompok *selawatan* di desa Gunung Sereng. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan

[59] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di musholla atau masjid. Maka untuk menunjang kegiatan-kegiatan keagamaan di desa Gunung Sereng, didirikan 4 buah masjid dan 22 buah musholla.[60]

4. Keadaan Ekonomi

Mayoritas masyarakat Gunung Sereng yaitu merantau, hal ini seperti halnya kebanyakan masyarakat Madura lainnya. Kebanyakan masyarakata yang merantau adalah orang-orang remaja dan bekerja sebagai tukang pangkas rambu dan yang lainnya ada yang berdagang, buruh dan pembantu rumah tangga.

Letak geografis desa Gunung Sereng yang berada di daerah perbukitan menjadikan tanah di daerah tersebut gersang dan kekurangan air disaat musim kemarau tiba dan hanya disaat musim hujan datang tanah di desa Gunung Sereng ditanami. Sehingga kebanyakan masyarakat Gunung Sereng yang menetap disana menjadi petani dan buruh tani disaat musim hujan saja. Selain sebagai petani ada juga masyarakat desa Gunung Sereng bekerja sebagai pengrajin, buruh bangunan, pedagang dan Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Berdasarkan data monografi desa Gunung Sereng, ada 340 orang yang bekerja di luar Madura (merantau), 123 sebagai petani, 55 sebagai buruh tani, 15 orang sebagai buruh bangunan,

[60] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30 orang sebagai pedagang, 15 orang sebagai pengrajin dan 13 orang sebagai PNS.[61]

Dari data tersebut, bisa dilihat kebanyakan dari masyarakat desa Gununug Sereng bekerja di luar Madura (merantau). Masyarakat setempat setiap tahunnya selalu rutin menanam padi dan jagung. Akan tetapi tanaman tersebut tidak begitu tumbuh dengan subur, karena tanahnya yang gersang. Ketika musim hujan, lahan pesawahan ada yang ditanami padi dan ada yang ditanami jagung. Tapi yang lebih banyak adalah yang ditanami jagung. sedangkan dimusim kemarau tanahnya dibiarkan begitu saja.

Dengan 56 Ha luas lahan (sawah), dalam setiap tahunnya hanya menghasilkan kurang lebih 6.000 ton tanaman padi dan 16.000 ton tanaman jagung.[62] Bagi masyarkat setempat, tanaman padi dan jagung merupakan tanaman yang dikonsumsi untuk mereka sendiri, walau ada sebagaian kecil dari padi dan jagung tersebut yang dijual. Akan tetapi, hasil dari bertani mereka tidak bisa mencukupi hidup mereka selama satu tahun, karena hasil dari bertani mereka memang sediki, sehingga mereka menunggu kiriman dari keluarga mereka yang berada di perantauan.

[61] Ibid.
[62] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping mereka yang menetap di desa Gunung Sereng itu bertani, mereka juga beternak. Akan tetapi beternak dalam jumlah yang relatif kecil, karena pekerjaan itu dijadikan oleh masyarakat desa Gunung Sereng sebagai pengisi waktu nganggurnya. Hampir semua masyarakat Gunung Sereng memiliki hewan ternak, mulai dari sapi, kambing, unggas-unggasan, dan ayam.

Tidak semua hewan yang masyarakat Gunung Sereng rawat itu miliknya sendiri, terutama sapi dan kambing. Akan tetapi ada beberapa yang miliknya kerabatnya atau tetangganya, karena pemilik hewan tersebut tidak menetap di Gunung Sereng atau lagi berada di perantauan dan ada juga pemilik hewan tersebut tidak mampu untuk merawatnya, sehingga mereka menyuruh kerabatnya atau tetangganya untuk merawat hewan miliknya dan pemilik hewan tersebut memberikan separuh dari hasil keuntungan yang didapat dari hewan tersebut kepada yang merawatnya. Dan perbuatan tersebut oleh masyarakat Gunung Sereng dinamakan dengan istilah *paron.*

Dari data yang dikumpulkan, ada 198 kepala keluarga yang memiliki dan merawat sapinya sendiri dan 213 kepala keluarga yang memiliki dan merawat kambingnya sendiri. Sedangkan 55 kepala keluarga yang merawat sapinya orang lain (*paron* sapi) dan 67 kepala keluarga yang merawat kambingnya orang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*paron* kambing). Dari data tersebut bisa diketahui, bahwa praktik *paron* masih berjalan sampan saat ini.[63]

5. Keadaan Sosial Budaya

Budaya merupakan sebuah cerminan dari karakteristik sebuah masyarakat. Setiap masyarakat memiliki budaya yang berbeda-beda dengan masyarakat yang lain. Hal ini dikarenakan perbedaan karakteristik yang dimiliki.[64] Begitu juga dengan masyarakat desa Gunung Sereng. Salah satu bentuk kebudayaan yang hidup di masyarakat desa Gunung Sereng adalah *terbangan, samman, yasinan, tahlilan dan* ziaroh kubur.

Salah satu bentuk dari kebudayaan adalah tradisi, yaitu cerminan dari karakteristik masyarakat yang berkaitan dengan tingkah laku.[65] Untuk tradisi perkawinan di masyarakat desa Gunung Sereng, salah satu contohnya adalah tradisi kecocokan *waton/pasaran* sebagai syarat nikah. Selain itu, yang terlepas dari perkawinan, masih ada tradisi slametan desa yang dilaksanakan agar desa terhindar dari mara bahaya.

B. Proses Perjanjian Kerjasama *Paron*

[63] Ibid., 69
[64] Nur Syam, *Mazhab-mazhab Antropologi*,(Yogyakarta:LKiS, 2007), 68.
[65] Ibid.,70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Latar Belakang

Pada masyarakat Gunung Sereng ketika membutuhkan tenaga kerja pemeliharaan sapi, mereka akan meminta kepada sanak family atau orang kepercayaan yang dianggap mampu menjalankan pekerjaan memelihara sapi yang mana pemilik sapi akan menyerahkan sepenuhnya tentang pemeliharaan sapi miliknya kepada pemelihara. Selain itu, pemilik sapi juga akan menjelaskan kepada pemelihara besaran hasil yang akan diperolehnya yaitu separuh dari hasil keuntungan ketika sapi itu dijual, begitu pula pada saat waktu pengambilan sapinya, pemilik sapi hanya mengatakan apabila membutuhkan uang sewaktu-waktu maka sapi tersebut akan diambilnya dan menualnya. Namun dari kebiasaan masyarakat setempat, rata-rata waktu pemeliharaan yakni kurang lebih 2 s/d 4 tahun, namaun hal tersebut belum menjadi patokan yang pasti, semua itu tergantung dari pihak pemilik sapi.

2. Sistem Kerja Pemeliharaan Sapi

Sistem kerja pemeliharaan sapi yang terjadi di Desa Gunung Sereng Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan tidak jauh berbeda dengan Desa-desa yang lain yang ada di Kecamatan Kwanyar baik itu dari pelaksanaannya maupun dari jenis sapinya. Awal kerja pemelihara sapi ini terkadang sudah dimulai dari hal pemilihan sapi, setelah itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merawat dan mencari makanan yang sudah menjadi tanggung jawab seorang pemelihara.[66]

a. Pemilihan Sapi

Dalam hal pemilihan sapi apabila pemilik sapi kurang mengerti tentang memilih sapi yang bagus dan sehat, terkadang pemelihara sapi ini juga akan diajak oleh pemilik sapi untuk memilih sendiri sapi yang akan dipelihara nantinya, karena dalam hal pemilihan sapi tersebut dapat menentukan tumbuh besranya sapi secara cepat. Oleh karena itu, pemelihara harus benar-benar jeli dalam hal pemilihan sapi. Biasanya dalam hal pemilihan sapi ini ada beberapa tada yang dapat dijadikan pembeda antara sapi yang sehat dan suka makan denga sapi yang tidak sehat atau mudah terserang penyakit biasanya tidak suka makan.

Untuk mendapat sapi yang sehat, maka seorang pemelihara harus benar-benar menggunakan keahliannya dan pengalamannya dalam hal pemilihan sapi tersebut. Diantara tanda-tanda dari sapi yang bagus adalah sebagai berikut:

1. Tulang iganya harus panjang
2. Badannya tinggi
3. Kakinya tegak

Tanda-tanda di atas merupakan salah satu petunjuk dalam hal pemilihan sapi yang sehat dan mudah gemuk. Oleh karena itu,

[66] Fadli, *wawancara*, Bangkalan, 25 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman dan keahlian seorang pemelihara sapi ini benar-benar dibutuhkan. Agar mendapatkan sapi yang berkualitas bagus, sehat, tidak gampang terserang penyakit, dan gampang gemuk.[67]

b. Pemeliharaan sapi

Memelihara sapi membutuhkan pengalaman, keahlian serta kesabaran dari pemelihara, tugas pemelihara sapi antara lain yaitu:

1) Membersihkan *ka*

2) *ndang* (tempat) sapi

Salah satu bentuk pekerjaan yang sangat diperlukan dalam merawat sapi yaitu dalam hal membersihkan kandang sapi, karena tumbuh kembang sapi itu juga dapat dipengaruhi dari kebersihan kandang, supaya sapi tersebut tidak gampang diserang penyakit. Maka pemelihara harus membersihkan kandang sapi itu setiap hari, agar sapi-sapi yang dipelihara dapat tumbuh sehat dan cepat besar.

Walaupun pemelihara sudah memperhatikan kebersihan kandang sapi, terkadang sapi yang dipelihara tersebut masih bisa terserang penyakit yang disebabkan oleh faktor alam seperti hujan terus menerus yang dapat menyebabkan penyakit diare pada sapi, maka pemelihara harus bekerja secara ekstra untuk dapat menyembuhkan sapi yang sakit, dengan menyisihkan sedikit uangnya untuk membelikan obat sapi yang sakit.[68]

3) Memberi makan sapi

---

[67] Ibid.
[68] Bukhori, *wawancara*, Bangkalan, 25 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal memberikan makan pada sapi, telebih dahulu pemelihara ngarit (mencari rumput). Setiap harinya pemelihara sapi harus mengarit untuk pakan sapinya. Biasanya pada saat berangkat kesawahnya, mereka sekalian membawa alat-alat seperti: *arit, sak,* dan *ungkal*, yang nantinya digunakan mencari rumput. Sesudah dari sawah sekitar pukul 11.00 WIB mereka langsung pergi mencari rumput. Hasil dari mencari rumput tadi kemudian diberikan kepada sapi peliharaannya, biasanya dalam hal pemberian makanan ini pemelihara memberi makan sapinya sebanyak 3 kali dalam sehari, yaitu setiap pagi, siang dan sore hari.[69]

Dimusim penghujan, pencarian rumput atau pakan sapi bisa dibilang mudah. Karena dimusim penghujan banyak terdapat rumput atau pakan sapi. Sedangkan pada musim kemarau pencarian rumput atau pakan sapi sangatlah sulit, karena pada musim kemarau itu rumput atau pakan sapi yang tumbuh sangat jarang. Oleh karena itu, perawat sapi terkadang membeli rumput atau pakan sapi di tempat penjualan pakan.[70]

Selain memberi makan rumput-rumputan terkadang pihak pemelihara juga memberikan makanan tambahan yang berupa *dedek* (hasil dari pengolahan padi) dalam pemberian *dedek* ini

[69] Nahrawi, *wawancara*, Bangkalan, 26 Desember 2014.
[70] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya pemelihara mencampurnya dengan air agar makanan tersebut dapat dibuat minum oleh sapi peliharaannya.

Pemberian makanan tambahan yang berupa *dedek* biasanya diberikan hanya satu kali setiap harinya, bahkan kalau sapi tersebut sedang terserang penyakit, maka pemberian makanan tambahan ini bisa menjadi makanan pengganti rumput, karena sapi yang terserang penyakit itu kebanyakan tidak mau makan rumput. Oleh karena itu, pemelihara sapi harus benar-benar dapat mengatasi hal tersebut agar sapi peliharaannya tetap mau makan, apabila dibiarkan maka sapi itu lama-kelamaan akan menjadi kurus dan itu dapat mempengaruhi nilai jual sapi itu sendiri.[71]

4) Membuat asap yang terbuat dari pembakaran rumput

Dalam pembuatan asap yang terbuat dari pembakaran rumput, pemelihara terlebih dahulu mengumpulkan rumput bekas makanan sapi yang tidak dimakan lagi. Selanjutnya rumput-rumput itu dikumpulkan kemudian dibakar, dari pembakaran itulah yang nantinya dapat menhasilkan asap-asap yang sangat banyak yang berguna untuk mengusir lalat, nyamuk, dan serangga lainnya. Hal itu biasanya dilakukan pada sore hari dan biasanya diusahakan tetap menyala sampai esok harinya. Dan itu dilakukan setiap hari.[72]

3. Waktu Kerja Pemelihara Sapi

[71] Mursyid, *wawancara*, Bangkalan, 26 Desember 2014.
[72] Adra'I, *wawancara*, Bangkalan, 28 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemelihara sapi biasanya melakukan pekerjaannya yakni:

a. Dimulai dari pagi hari sekitar pukul 06.00 WIB biasanya pemelihara sapi akan membersihkan kandang sapi dari kotoran-kotoran sapi yang berada dalam kandang atau tempat sapi yang dipelihara, pembersihan kandang ini biasanya dilakukan setiap hari.
b. Pemberian makan sapi yang berupa rumput-rumputan biasanya dilakukan sebanyak tiga kali sehari yaitu pada saat pagi hari sekitar pukul 06.30 WIB, pada waktu siang hari pukul 13.00 WIB, dan pada sore menjelang malam sekitar pukul 17.30 WIB. Sedangkan untuk pemberian makan tambahan biasanya dilakukan sekitar pukul 16.00 WIB. Pencarian makanan yang berupa rumput-rumputan biasanya dilakukan setelah pulang dari bertani yaitu sekitar pukul 11.00 WIB
c. Membuat asapdari rumput yang dibakar, biasanya dilakukan setiap hari yaitu pada waktu sore hari dan akan diusahakan tetap menyala hingga keesokan harinya. Hal itu bertujuan agar sapi tersebut terhindar dari gigitan nyamuk dan lalat.[73]

4. Ketentuan Bagi Hasil Antara Perawat Sapi Dengan Pemilik Sapi

Ada beberapa faktor yang yang dapat mempengaruhi besar kecilnya keuntungan yang didapat oleh pemelihara maupun pemilik sapi, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Menjual sapi pada saat harga sapi di pasar naik

[73] H. Sehri, *wawancara*, Bangkalan, 29 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disaat harga sapi di pasar naik, maka hasil yang didapat juga banyak. Biasanya harga sapi di pasar akan naik ketika datang Idul Qurban. Karena pada saat Idul Qurban, permintaan sapi akan meningkat sehingga harganyapun meningkat. Dengan demikian keuntungan yang didapat oleh pemelihara maupun pemilik sapi juga banyak.

b. Menjual sapi pada saat sapi dalam keadaan gemuk dan bagus

Jika sapi dijual pada saat sapi dalam keadaan gemuk dan bagus, maka harganyapun juga bagus. Dengan demikian keuntungan yang didapat oleh pemelihara maupun pemilik sapi juga banyak.

c. Menjual sapi pada saat harga sapi di pasar turun

Jika sapi dijual pada saat harga sapi di pasar turun, maka keuntungan yang didapat oleh pemelihara maupun pemilik sapi juga sedikit. Biasanya harga sapi di pasar turun dikarenakan tingkat permintaan sapi rendah dan juga bisa diakibatkan karena harga daging turun. Dengan demikian keuntungan yang didapat oleh pemelihara maupun pemilik sapi juga sedikit.

d. Menjual sapi pada saat sapi dalam keadaan kurang bagus

Jika sapi dijual pada saat sapi dalam kondisi yang kurang bagus, maka harga yang didapat juga rendah. Karena tidak mungkin orang membeli sapi yang kondisinya kurang bagus dengan harga yang tinggi. Maka ketika sapi terjual dengan harga yang rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuntungan yang didapat oleh pemelihara maupun pemilik sapi juga sedikit.[74]

5. Keuntungan Dan Kerugian Yang Didapat Oleh Pelaku Darp Praktik Paron Hewan (Sapi)

Dalam suatu kerjasama, ada kalanya untung dan ada kalanya rugi. Tidak mungkin dalam kerjasama itu akan selalu untung atau selalu rugi. Begitu pula dalam kerjasama *paron* hewan.

a. Keuntungan yang didapat si pemilik hewan yaitu ketika:
   1. Pemilik hewan tidak lagi repot-repot untuk mengurusi hewannya, baik itu memberikan makanan, membersihkan kandang dan lain-lain;
   2. Pemilik hewan akan mendapatkan separuh dari hasil penjualan hewannya apabila saat dijual hewan tersebut terjual dengan harga yang lebih besar dari harga pada saat pembelian, tanpa dia bekerja untuk keperluan sapinya.

b. Keuntungan yang didapat si perawat hewan yaitu ketika:
   1. Perawat hewan akan mendapatkan separuh dari hasil penjualan hewan itu apabila saat dijual hewan tersebut terjual dengan harga yang lebih besar dari harga pada saat pembelian;

[74] Tari, *wawancara*, Bangkalan, 29 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kebanyakan dari si perawat hewan mendapatkan kepuasan batin tersendiri ketika ia merawat hewan tersebut;
3. Si perawat hewan bisa memanfaatkan hewan tersebut seperti dibuat untuk membajak sawah, penarik grobak, pengangkut barang, serta memanfaatkan kotorannya sebagai pupuk tanpa seijin dari si pemilik hewan dan pemilik hewan juga tidak keberatan dengan hal itu walaupun hal tersebut tidak disebutkan atau tidak disepakati ketika awal melakukan akad *paron.* Dan hal itu memang sudah menjadi kebiasaan masyarakat setempat.
4. Pemelihara sapi yang cakap dalam membajak sawah, terkadang disuruh tetangganya untuk membajakan sawahnya dan dia akan mendapatkan upah dari pekerjaannya itu sebesar 50 ribu tiap kali banyak.

c. Kerugian yang didapat si pemilik dan perawat hewan yaitu apabila:
1. Saat dijual hewan tersebut terjual dengan harga yang lebih kecil dari harga pada saat pembelian;
2. Hewannya hilang atau keracunan sampai mati.[75]

6. Hal Yang Terkait Dengan Praktik *Paron* Hewan (Sapi) Di Desa Gunung Sereng Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan

Dalam praktik *paron* hewan (sapi), ada beberapa ketentuan-ketentuan dan ketentuan-ketentuan itu telah berlangsung dan telah

[75] H. Sayuti, *wawancara*, Bangkalan, 30 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi kebiasaan masyarakat Gunung Sereng. Ketentuan-ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemilik hewan bisa menyerahkan hewannya langsung atau menyerahkan uang kepada si perawat untuk dibelikan hewan;
2. Urusan kandang, makanan, minuman, dan perawatan-perawatan yang lainnya menjadi tanggung jawab si perawant;
3. Pembagian hasilnya yaitu separuh untuk si perawat dan separuh untuk si pemilik hewan dari *nisbah* atau hasil;
4. Si perawat tidak bisa meminta imbalan kepada si pemilik sapi atas pekerjaannya merawat sapi tersebu.
5. Si pemilik hewan tidak bisa meminta ganti rugi apabila dalam perawatan hewan tersebut terjadi kerugian. Dengan catatan kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si perawat.
6. Si perawat bisa memanfaatkan hewan tersebut, baik itu dibuat untuk membajak sawah, penarik grobak, pengangkut barang serta memanfaatkan kotorannya untuk dibuat pupuk tanpa seijin dari si pemilik hewan walaupun hal itu tidak disepakati diawal akad *paron*. Dan terkadang si perawat itu disuruh orang lain untuk membajak sawahnya dengan imbalan uang sebesar 50 ribu untuk sekali bajak dan uang tersebut diambil sendiri oleh si perawat tanpa membaginya dengan si pemilik hewan dan itupun tanpa seijin dari si pemilik hewan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Waktu berakhirnya akad *paron* tidak disebutkan diawal akad, dan keduanya boleh menentukan kapan berakhirnya ketika akad *paron* berlangsung. Contohnya ketika si pemilik hewan lagi membutuhkan uang ingin menjual hewannya itu boleh atau si perawat sudah tidak mampu melanjutkan untuk merawatnya maka si perawat juga boleh mengakhirinya.[76]

[76]Mattalih, *wawancara*, Bangkalan, 30 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id